



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 012 SUNGAI UPIH KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN

Nurteha

[nurteha@gmail.com](mailto:nurteha@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

### Sitasi

Nurteha, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 012 Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 94-104. ISBN: 978-623-91681-0-0, DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7784>.

### Abstract

*So authors are interested in conducting research with the title "Application of Inquiry Learning Model to Improve Science Learning Outcomes of Class III Students at SDN 012 river. Upih. In accordance with the above problems, the purpose of this research was to improve science learning outcomes for third grade students of SDN 012 river by applying the Inquiry learning model. In the first cycle the activity of the teacher in the first and second meetings was moderate, with the percentage of the first meeting 58% and at the second meeting 62%. In the second cycle there was an increase in achieving good, with a percentage of the first 74% and at the second meeting 83%. In the first cycle of meeting 1 the percentage of student activity was 58% with the medium category, at the meeting 2 percent was 58% with the medium category. In cycle II at the 1st meeting, the students activity was 62% with the medium category at the 2<sup>nd</sup> meeting experiencing an increase in the percentage of 83% in the good category, cycle I and cycle II. Obtained an increase in learning outcomes from the base score to UH cycle I by 6%, from a base score of 69.68 increasing to 74.37 in the first cycle. Then in the second cycle obtained an increase in learning outcomes by 25% from a base score of 69.68 increased to 87,18 in cycle II.*

### Keywords:

*inquiry learning model, science learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan



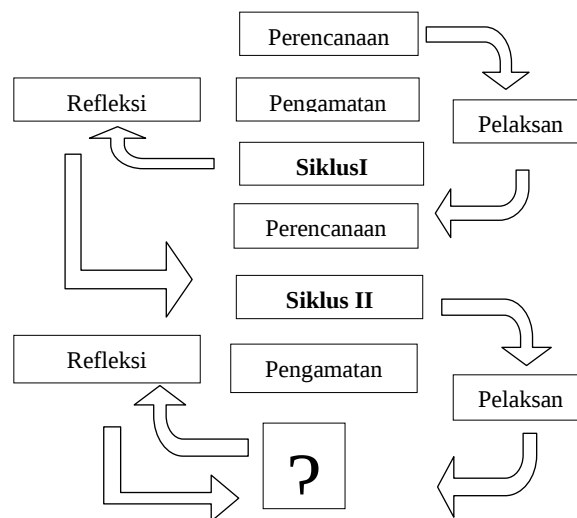
harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Penggunaan metode yang digunakan guru belum sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi sebuah kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga banyak materi pembelajaran yang terabaikan dengan percuma karena penggunaan metode yang dikehendaki guru dan mengabaikan karakteristik siswa, fasilitas sekolah, serta situasi kelas. Dari permasalahan yang terjadi, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Inquiry*. *Inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inquiry yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry. Sehingga hasil belajarnya meningkat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 012 sei. Upih". Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN 012 sei. Upih dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 012 Sungai. Upih kecamatan kuala kampar semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 012 Sungai. Upih dengan jumlah siswa kelas 38 orang yang terdiri 18 orang laki-

laki dan 20 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga belajar siswa meningkat (Zainal Aqib, 2009: 3). Model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2009: 16). Model siklus Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini direncanakan untuk enam kali pertemuan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama, Ulangan harian pada pertemuan ke dua. Pada siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan ke tiga, dan ulangan harian pada pertemuan ke empat. Pada siklus ketiga terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan ke lima, dan ulangan harian pada pertemuan ke enam. Perangkat Pembelajaran saat melaksanakan belajar mengajar yaitu: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tes hasil belajar berupa ulangan harian, Lembar observasi aktivitas siswa, Lembar observasi aktivitas guru. Analisis data aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase



aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa dan Guru**

| No | Tingkat Penguasaan | Predikat      |
|----|--------------------|---------------|
| 1  | 86 - 100 %         | Sangat Baik   |
| 2  | 76 - 85 %          | Baik          |
| 3  | 60 - 75 %          | Cukup         |
| 4  | 55 - 59 %          | Kurang        |
| 5  | < 54 %             | Kurang sekali |

(Ngalim Purwanto, 2009)

Dalam penelitian ini, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Depdikbut ( dalam Trianto, 2010 : 241)



Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai data dibagi banyaknya data dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Nana Sudjana. 2010: 109)

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean/Rata-rata

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

( Zainal aqib, 2009 )

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang di analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru yang disertai hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA SDN 012 Sungai. Upih. Berdasarkan hasil diskusi



dengan observer, adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Aktivitas guru dilakukan untuk mengamati kesesuaian tindakan dengan perencanaan. Pada siklus I penelitian belum bisa menerapkan pembelajaran inquiry, sehingga pada siklus I penelitian belum bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus II penelitian mulai bisa menerapkan pembelajaran Inquiry, penelitian berusaha supaya kondisi belajar berjalan dengan lancar dan siswa aktif. Penelitian memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran Inquiry dapat dilihat pada tabel berikut.

**Hasil 2. Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry**

| No | Uraian     | SIKLUS I |         | SIKLUS II |         |
|----|------------|----------|---------|-----------|---------|
|    |            | Pert I   | Pert II | Pert I    | Pert II |
| 1  | Jumlah     | 14       | 15      | 18        | 20      |
| 2  | Persentase | 58%      | 62%     | 74%       | 83%     |
| 3  | Kategori   | Sedang   | Sedang  | Baik      | Baik    |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh sedang, dengan persentasenya pertemuan pertama 58% dan pada pertemuan kedua 62%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan mencapai baik, dengan persentase pada pertama 74% dan pada pertemuan kedua 83%. Berdasarkan pengamatan observer mengenai aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa aktif selama proses belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry**

| No | Uraian     | SIKLUS I |         | SIKLUS II |         |
|----|------------|----------|---------|-----------|---------|
|    |            | Pert I   | Pert II | Pert I    | Pert II |
| 1  | Jumlah     | 14       | 14      | 15        | 20      |
| 2  | Persentase | 58%      | 58%     | 62%       | 83%     |
| 3  | Kategori   | Sedang   | Sedang  | Baik      | Baik    |

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas siswa 58% dengan kategori sedang, pada pertemuan 2 persentasenya 58%



dengan kategori sedang. Pada siklus II pada pertemuan 1 aktivitas siswa persentasenya 62% dengan kategori sedang, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan persentasenya 83% dengan kategori baik. Pada siklus I aktivitas siswa belum memuaskan mungkin siswa belum aktif dalam proses pembelajaran dan mungkin masih dalam kebingungan dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus II siswa mulai mengerti dalam pembelajaran pelaksanaan guru dengan menggunakan pembelajaran inquiry, proses pembelajaran mulai membaik dan siswa yang berani menjadi berani dalam proses pembelajaran inquiry. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan analisis data berdasarkan hasil UH I dan UH II, yaitu dapat dilihat dari rata-rata hasil UH siswa. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Belajar IPA Kelas III SND 012 Sungai Upih**

| No | Aspek     | Skor Dasar | UH I  | UH 2  |
|----|-----------|------------|-------|-------|
| 1  | Jumlah    | 1115       | 1190  | 1395  |
| 2  | Rata-rata | 69,68      | 74,37 | 87,18 |

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari nilai rata-rata skor dasar 69,68, meningkat menjadi 74,37 pada UH siklus I. selanjutnya nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 87,18. Dari fakta-fakta di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inquiry. Ketuntasan klasikal yang telah diterapkan pada penelitian ini adalah 85%. Berikut perbandingan ketuntasan klasikal sebelum dan sesudah tindakan.

**Tabel 5. Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 012 Sei Upih**

| Data         | Ketuntasan |    | KKM | Ketuntasan Klasikal | Keterangan   |
|--------------|------------|----|-----|---------------------|--------------|
|              | T          | TT |     |                     |              |
| Skor Dasar   | 8          | 8  | 70  | 50%                 | Tidak Tuntas |
| UH Siklus I  | 11         | 5  | 70  | 68%                 | Tidak Tuntas |
| UH Siklus II | 16         | 0  | 70  | 100%                | Tuntas       |

Dari tabel di atas dapat dilihat siswa yang tuntas secara pribadi dapat dilihat di skor dasar pada siklus I dan siklus II. Pada skor dasar sebelum menggunakan model



inquiry yang tuntas 8 orang dan yang tidak tuntas 8, dengan ketuntasan klasikal 50%, sehingga di nyatakan belum tuntas. Pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran inquiry siswa yang tuntas 11 dan yang belum tuntas 5 dengan ketuntasan 68 persen di nyatakan belum tuntas, pada siklus II dengan pembelajaran inquiry siswa yang tuntas 16 orang dan belum tuntas 0, pada siklus II ini mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 100%. sehingga di nyatakan tuntas. Untuk mengetahui hasil dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, maka dapat dianalisis dengan data hasil belajar berdasarkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah di berikan tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inquiry dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas III SDN 012 Sungai Upih**

| Data       | Rata-rata | Peningkatan |        |
|------------|-----------|-------------|--------|
|            |           | UH 1        | UH 2   |
| Skor Dasar | 69,68     |             |        |
| UH I       | 74,37     | 6, 73%      | 25,11% |
| UH 2       | 87,18     |             |        |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, maka diperoleh peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH siklus I sebesar 6%, dari skor dasar 69,68 peningkatan menjadi 74,37 pada siklus I. selanjutnya pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 25% dari skor dasar 69,68 meningkat menjadi 87,18 pada siklus II. Pembahasan hasil penelitian adalah kajian ulang dimana nilai dari sekolah kelas III SDN 012 Sungai. Upih yang belum menggunakan model Inquiry maka ditingkatkan lagi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Inquiry*, maksud dari Inquiry adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam, Sund yang dikutip dari (Trianto, 2013: 78-79). Berdasarkan analisis hasil tindakan diperoleh kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa, data hasil belajar siswa dan keberhasilan tindakan.



## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis hasil tindakan diperoleh kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa, data hasil belajar siswa dan keberhasilan tindakan.

### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan lembar observasi pada aktivitas guru dalam pelaksanaan dengan pembelajaran inquiry semakin meningkat pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama pada siklus I persentase 50% dengan kategori sedang dan pada pertemuan kedua dengan persentase 60% dengan kategori sedang. Pada siklus I guru kurang dalam mengidentifikasi masalah dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, pada siklus II pada pertemuan pertama aktivitas guru mengalami meningkat dengan persentase 71% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua dengan persentase 78% dengan kategori baik. Pada siklus II guru semakin bisa menyampaikan informasi dalam melakukan percobaan dan guru sangat baik dalam menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis siswa.

### **2. Aktivitas Siswa**

Hasil belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan. Selain aktivitas guru ada juga aktivitas siswa, dalam aktivitas siswa juga mempengaruhi keberhasilan tindakan. Berdasarkan analisis data diketahui aktivitas siswa juga meningkat setelah menerapkan model pembelajaran inquiry. Aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan pertama persentase 59% dengan kategori sedang, pada siklus I siswa kurang bisa menyampaikan pendapat Dalam bentuk hipotesis dan siswa kurang mengerti dalam menentukan langkah-langkah percobaan. Pada pertemuan kedua persentase 62% dengan kategori baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama persentase 65% dengan kategori baik pada pertemuan ke dua 75% dengan kategori baik, pada siklus II siswa sudah bisa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis dan siswa sangat baik dalam memberikan kesimpulan.



### **3. Hasil Belajar Siswa**

Keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa berupa skor yang sudah diberikan tindakan di peroleh siswa pada UH siklus I dan UH siklus II dengan perbandingan dengan skor yang belum menggunakan tindakan, pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata kelas pada setiap UH dan ketuntasan siswa, baik secara individu maupun klasikal. Rata-rata yang diperoleh pada UH siklus I 6% dengan rata-rata 69,68 menjadi 74,37 pada siklus I, adapun ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan (belum tuntas) dengan persentase ketuntasan 68% kemudian rata-rata UH pada siklus II meningkat menjadi 25 %, kemudian rata-rata pada siklus II 87,18 dengan ketuntasan klasikal 100% atau dinyatakan (tuntas) secara klasikal. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model inquiry pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III sdn Sei. Upih, sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menerapkan pembelajaran model inquiry dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 012 Sungai. Upih. Berdasarkan hasil dan penemuan penelitian, maka penelitian memberikan beberapa rekomendasi antara lain:

1. Dengan meningkatkan hasil belajar, guru dapat menerapkan salah satu model pembelajaran dengan pembelajaran model inquiry
2. Ketika guru ingin menerapkan pembelajaran inquiry, terapkanlah pada semua pembelajaran, agar siswa aktif dalam semua pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Purwanto, M.N. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Al-Tabany., Badar, T.I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.